

Identifikasi Potensi Ekowisata Mangrove dan Konservasi Alam di Desa Binuanga Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Rakhmat Jaya Lahay^{1*}, Syam S. Kumaji^{1,2}, Daud Yusuf², Nurdin Mohamad^{1,2},
Ahmad Zainuri², Farid SM²

¹ Program Studi S1 Ilmu Lingkungan, Universitas Negeri Gorontalo

² Program Studi S3 Ilmu Lingkungan, Universitas Negeri Gorontalo

*e-mail: rjlahay@ung.ac.id

Abstract

The potential for ecotourism development in the mangrove area in Binuanga Village needs to be explored in order to present environmentally based information. This article is part of community service activities by the Gorontalo State University postgraduate program. Community service activities aim to collect data related to ecotourism and conservation potential for the development of mangrove tourism. Data collection uses a dialogue, discussion and interview approach with the government and local communities. The output of this service activity are the types of mangrove species found at the service location and changes in the region of the mangrove area over the last 4 years. In the future, service activities will be further enhanced in depth to obtain complete data on the sustainable development of ecotourism and mangrove conservation in Binuanga Village.

Keywords: Binuanga; Ecotourism; Mangrove

Abstrak

Potensi pengembangan ekowisata kawasan mangrove di Desa Binuanga perlu dieksplorasi dalam rangka menyajikan informasi yang berbasis pada lingkungan. Tulisan ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh program pasca sarjana Universitas Negeri Gorontalo. Aktifitas pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengumpulkan data terkait potensi ekowisata dan konservasi untuk pengembangan wisata mangrove. Pengumpulan data menggunakan pendekatan dialog, diskusi dan wawancara dengan pemerintah dan masyarakat lokal. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah jenis spesies mangrove yang terdapat di lokasi pengabdian dan perubahan luas kawasan mangrove selama kurun 4 tahun terakhir. Kedepan, kegiatan pengabdian lebih ditingkatkan secara mendalam untuk mendapatkan data yang lengkap tentang pengembangan ekowisata dan konservasi mangrove di Desa Binuanga yang berkelanjutan.

Kata kunci: Binuanga; Ekowisata; Mangrove

1. PENDAHULUAN

Desa Binuanga merupakan satu kawasan pesisir di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang kaya akan keanekaragaman hayati, khususnya ekosistem mangrove. Kawasan ekosistem mangrove di wilayah ini sangat menarik dengan luas mencapai 59,7 ha (Yusuf et al., 2024). Ekosistem Mangrove menjadi sumber layanan ekosistem yang sangat berharga, berupa kapasitas menyimpan oksigen, melindungi spesies laut dan sumber pangan (Rahim & Baderan, 2017). Keberadaan ekosistem Mangrove di Desa Binuanga berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi kawasan dengan tujuan wisata ekologi (ekowisata) dan konservasi alam. Selain itu, provinsi Sulawesi Utara juga telah menerapkan kebijakan rencana aksi nasional untuk mengurangi jumlah emisi gas rumah kaca (Kepel, 2019). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menjadi penting untuk menjadi pengetahuan baru yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa dan masyarakat sekitar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ekosistem Mangrove dapat menjadi kawasan ekowisata dan konservasi alam (Blanton et al., 2024). Layanan ekosistem Mangrove dapat berupa rekreasi, nilai estetika, dan pendidikan, menjadi salah satu daya tarik ekowisata Mangrove (Millennium Ecosystem Assessment, 2005). Dalam konteks pengembangan ekowisata Mangrove di Desa Binuanga, pemahaman tentang perlindungan dan pemanfaatan berkelanjutan dari ekosistem Mangrove menjadi penting. Tantangan dalam menjaga ekosistem mangrove terkait dengan wawasan dan dukungan masyarakat lokal. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk mengisi kekosongan ini dalam rangka memberikan pemahaman kepada masyarakat lokal tentang pentingnya ekosistem mangrove.

Tulisan ini merupakan salah satu keluaran dari rangkaian aktivitas program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa program pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo tahun 2024. Salah satu aktivitas pengabdian kepada masyarakat adalah identifikasi data potensi ekowisata mangrove dan konservasi alam di lokasi studi. Tujuan aktivitas ini adalah untuk mengidentifikasi data ekologi berupa spesies mangrove dan perubahan lahan di lokasi studi. Lebih khusus, aktivitas ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa dan masyarakat melalui interaksi dialog, diskusi dan wawancara. Topik diskusi terkait dengan pentingnya ekosistem mangrove dan manfaat ekowisata untuk konservasi dan pengembangan ekonomi lokal.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat disusun dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Kegiatan pada tahap persiapan adalah identifikasi dan analisis kebutuhan, berupa lokasi tujuan, tema pengabdian, penyusunan rencana dan jadwal kegiatan dan biaya. Tahap pelaksanaan dilakukan di lokasi pengabdian meliputi kegiatan diskusi dan wawancara dengan pemerintah desa dan masyarakat pengelola objek wisata. Selain itu kegiatan observasi lapangan dilakukan di lokasi wisata Binuanga. Tahap terakhir pelaporan adalah menyusun laporan yang mencakup hasil dari tahap persiapan dan pelaksanaan yang telah dilaksanakan di lokasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan

Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat dimaksudkan untuk menegaskan bahwa program yang akan diimplementasikan dapat berjalan efektif dan efisien. Hasil kesepakatan tim, lokasi pengabdian adalah Desa Binuanga Kecamatan Bolaangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara (Gambar 1). Adapun jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan dilaksanakan selama bulan Februari 2024;
2. Tahap pelaksanaan selama dua hari, tanggal 3 – 4 Maret 2024;
3. Tahap penyusunan laporan selama 3 hari

Kawasan ini terletak di sepanjang garis pantai pesisir yang menghadap bagian Utara ke Laut Sulawesi. Luas kawasan mangrove ini mencapai sekitar 59,7 hektar sebagaimana hasil identifikasi tim, yang mencakup hutan Mangrove dengan kondisi relatif masih utuh.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat

Tim selanjutnya menyusun rencana kegiatan meliputi tujuan, sasaran, metode pelaksanaan, serta sumber daya yang dibutuhkan. Koordinasi dilakukan dengan pihak yang terlibat, yaitu pemerintah daerah, Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirangkaikan dengan studi lapangan mahasiswa S3 Ilmu Lingkungan Universitas Negeri Gorontalo (Gambar 2). Acara pembukaan dimulai dengan sambutan oleh Kepala Program Studi S3 Ilmu Lingkungan Prof. Dr. Dewi Wahyuni K. Baderan, S.Pd., M.Si. Selanjutnya secara resmi dibuka oleh Kepala Desa (Sangadi) Binuanga.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
Sumber: Foto PkM PPS IL UNG 2024

Acara diskusi dilakukan antara pemerintah Desa Binuanga, Dosen dan Mahasiswa dari Program Sarjana S1 Ilmu Lingkungan dan Program Pascasarjana (S2 dan S3) Ilmu Lingkungan Universitas Negeri Gorontalo. Setelah acara pembukaan, proses identifikasi potensi ekowisata mangrove dilakukan dengan diskusi (Gambar 2) dan dilanjutkan wawancara dengan pengelola dan masyarakat lokal (Gambar 3).



Gambar 3. Diskusi dengan masyarakat
Sumber: Foto PkM PPS IL UNG 2024



Gambar 4. Pengumpulan data melalui wawancara dengan warga
Sumber: Foto PkM PPS IL UNG 2024

C. Hasil Identifikasi

Beberapa keluaran dari kegiatan identifikasi lapangan yang diperoleh mahasiswa program pasca sarjana Universitas Negeri Gorontalo adalah sebagai berikut:

- i. Terdapat enam jenis spesies mangrove di lokasi pengabdian Desa Binuanga sebagaimana ditampilkan pada tabel 1 yang diadaptasi dari (SM et al., 2024) sebagai bagian dari kegiatan pengabdian ini. Nama lokal spesies mangrove diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat lokal.

Tabel 1. Jenis Spesies Mangrove

No.	Family	Species	Lokal
1.	<i>Rhizophoraceae</i>	<i>Rhizophora apiculata</i>	Tundu
		<i>Rhizophora mucronata</i>	Tundu
		<i>Ceriops tagal</i>	-
		<i>Bruguiera gymnorrhiza</i>	Tonggi
2.	<i>Verbanaceae</i>	<i>Avicennia alba</i>	Peapi
3.	<i>Lythraceae</i>	<i>Sonneratia alba</i>	Posi-posi

- ii. Terdapat upaya pemulihan kondisi mangrove di lokasi pengabdian sebagai bentuk komitmen pemerintah dan masyarakat lokal untuk menjaga lingkungan. Bukti tersebut dapat ditunjukkan dari hasil studi yang dilakukan oleh (Yusuf et al., 2024) yang merupakan bagian dari kegiatan pengabdian ini. Menurut (Yusuf et al., 2024) bahwa dalam kurun 4 tahun yaitu selama periode 2019-2023 telah terjadi kenaikan luas tanaman mangrove dari 11,9 hektar menjadi 69,6 hektar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Binuanga telah mengidentifikasi beberapa temuan penting terkait dengan data potensi ekowisata dan konservasi mangrove. Temuan ini meliputi jenis tanaman mangrove yang tersebar di lokasi pengabdian, dan perubahan sebaran mangrove selama periode 2019-2023. Kedepan perlu dilakukan studi yang lebih komprehensif dan mendalam untuk mendapatkan data yang lebih lengkap terkait dengan pengembangan ekowisata dan konservasi mangrove di Desa Binuanga secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Blanton, A., Ewane, E. B., McTavish, F., Watt, M. S., Rogers, K., Daneil, R., Vizcaino, I., Gomez, A. N., Arachchige, P. S. P., King, S. A. L., Galgamuwa, G. A. P., Peñaranda, M. L. P., Al-Musawi, L., Montenegro, J. F., Broadbent, E. N., Zambrano, A. M. A., Hudak, A. T., Swangjang, K.,

- Velasquez-Camacho, L., ... Mohan, M. (2024). Ecotourism and mangrove conservation in Southeast Asia: Current trends and perspectives. *Journal of Environmental Management*, 365, 121529. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.121529>
- Kepel, T. L. (2019). Carbon Storage Of Mangrove Ecosystem In North Sulawesi And Its Implications To Climate Change Mitigation Action. *Jurnal Kelautan Nasional*, 14(2). <https://doi.org/10.15578/jkn.v14i2.7711>
- Millennium Ecosystem Assessment. (2005). Ecosystems and Human Well-being: Synthesis. In *Island Press*. <https://www.millenniumassessment.org/documents/document.356.aspx.pdf>
- Rahim, S., & Baderan, D. W. K. (2017). *Hutan Mangrove dan Pemanfaatannya* (Marini Susanti Hamidun (ed.); 1st ed.). DEEPUBLISH.
- Yusuf, D., Lahay, R. J., Thalib, H. Z., Zainuri, A., Faridawaty, W. O., Utina, R., Baderan, D. W., & Hasim, H. (2024). Analisis Perubahan Alih Fungsi Lahan Mangrove Di Binuanga Bolaang Mongondow Utara. *Journal Bionatural*, 11(1), 67–73.